

## **KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SIMBOLIK: STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN RASA KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

Ambarwati<sup>1)</sup>, Wahyu Nanda Eka Saputra<sup>2)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan  
[wahyu.saputra@bk.uad.ac.id](mailto:wahyu.saputra@bk.uad.ac.id)

### **Abstrak**

Percaya diri merupakan aspek yang penting dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pola layanan simbolik untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa. Penelitian ini adalah kajian literatur dengan melibatkan artikel-artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tinjauan literatur sistematis mencari dan mengulas berbagai artikel menggunakan mesin pencari jurnal, artikel/jurnal yang bereputasi. Studi ini meninjau beberapa artikel dengan langkah-langkah prosedur berikut: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan masukan. Analisis data penelitian ini menggunakan ekstraksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor dapat menggunakan Teknik simbolik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Tulisan ini akan membahas bimbingan kelompok dengan Teknik simbolik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

**Kata Kunci:** *Pecaya Diri, Teknik Simbolik, Siswa*

### **1. Pendahuluan**

Kepercayaan siswa adalah salah satu kekuatan untuk mendorong siswa untuk lebih maju dan berkembang (Durruttonisa & Sari, 2022). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Dari pendapat para ahli konsep diri dan harga diri memiliki hubungan dengan tinggi rendahnya kepercayaan diri. Namun demikian, bagaimana arah hubungan tersebut belum diketahui (Andayani & Afiatin, 1996).

Jika dilihat dalam bahasa gaul harian, percaya diri biasa disebut dengan “pede”. Semua orang sebenarnya punya masalah dengan istilah yang satu ini. Ada orang yang merasa telah kehilangan rasa kepercayaan diri di hampir keseluruhan wilayah hidupnya, sehingga tidak mungkin atau hal yang mustahil ia bisa memiliki rasa percaya terhadap keputusan yang telah ia buat sendiri. Mungkin terkait dengan soal krisis diri, depresi,

hilang kendali, merasa tak berdaya menatap sisi cerah masa depan, dan lain-lain. Ada juga orang yang merasapercaya diri dengan apa yang dilakukannya atau dengan apa yang ditekuninya. Kepercayaan diri termasuk kedalam aset atau investasi penting dalam diri untuk bisa melakukan kehidupan sehari-hari dengan baik meskipun anda tidak dalam lingkungan sosial yang baik.

Pemodelan simbolis adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan ini dikemukakan oleh B.F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon lingkungan dengan kontrol yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Teknik pemodelan simbolis merupakan suatu teknik yang dapat digunakan bimbingan guru dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut (Usman et al., 2017).

Simboli (Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja | Andayani | Jurnal Psikologi, n.d.) Hasil penelitian menunjukkan data diperoleh indikator "faktor lingkungan" masuk dalam kategori "sedang" dengan persentase "57,25%". Pada indikator "faktor sekolah" masuk kategori "Tinggi" dengan persentase "58,47%". Dan pada indikator "faktor pribadi" masuk kekategori "Sedang" dengan persentase "38,2%". Secara keseluruhan nilai kepercayaan diri siswa berada pada kategori cukup rendah dengan persentase (52,3%). Pada peserta didik pada nilai kepercayaan yang di kategorikan, kategori sedang sebesar 41,0% yaitu 25 peserta didik, kategori rendah sebesar 34,4% yaitu 21. Penelitian ini adalah bagaimana strategi dalam menanamkan kepercayaan diri siswa melalui Teknik simbolik. Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk yang berbeda dari penelitian ini seorang konselor dapat menggunakan bimbingan bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa disekolah. Peneliti ini menggunakan systematic literature review dengan langkah-langkah mengidentifikasi, jenis desain, analisis, dan implikasi penelitian.

## 2. Metode

Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang ajaran t tentang karakter kesopanan siswa eksink simbolik yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan kelompok. Untuk menjawab tujuan penelitian, kami menggunakan metode literatur review. Literatur review dalam penelitian ini mencoba mengolah data bukti penelitian, hasil penelitian, desain, jumlah peserta instrument, dan implikasi penelitian, tentang bimbingan kelompok Teknik simbolik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Mendeskripsikan jurnal/artikel yang sesuai dengan kriteria untuk menjawab rumusan masalah ditemukan lima jurnal/artikel. Jurnal /artikel ini merumuskan penelitian yang baru untuk mendeskripsikan tentang Teknik simbolik untuk meningkatkan kepercayaan diri. Tabel 1 memaparkan ringkasan karakteristik jurnal/artikel berdasarkan dari jenis penelitian, desain penelitian, alat pengumpulan data, partisipan, hasil dan Implikasi. Dari karakteristik jurnal/artikel tersebut menjadi pedoman untuk memaparkan konseling kelompok Teknik simbolik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Tabel 1. *Karakteristik Artikel yang Dianalisis*

<i>Sumber</i>	<i>Typ e</i>	<i>Desain</i>	<i>Instrume n</i>	<i>N</i>	<i>Hasil</i>	<i>Implikasi</i>	<i>Kode</i>
(Islakh, 2019)	NE S	QL	O	N/A	Teknik simbolik masih relevan sampai saat ini di dalam dunia pendidikan .berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan.	Penanaman Karakter	PK 1
(Hidayah, 2022)	NE S	QL	O	N/A	Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim yaitu peran guru menjadi sumber kasih sayang pengganti orang tua di dalam sekolah	Penanaman karakter	PK 3
(Puspitasari et al., 2019)	ES	QL	I	65	Psikoedukasi ini diaku oleh para guru dapat memberikan pemahaman lebih terkait dengan kondisi remaja dan bagaimana cara menyusun strategi pendekatan pembelajaran di kelas.	Teknik bimbingan dan konseling	TB 1
(Wingsih et al., 2022)	NE S	QT	T	N/A	Hasil penialain Uji ahli pada aspek kelayakan isi memiliki kriteria dan hasil tersebut dikategorikan sangat baik model psikoedukasi ini dapat diterapkan oleh guru BK (Bimbingan	Teknik bimbingan dan konseling	TB 2

dan Konseling) di sekolah sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi peserta didik.

**Catatan :**

**Type (tipe penelitian)** : Studi Empiris (ES), Studi Non Empiris (NES)  
**Desai (desain penelitian)** : Metode Kualitatif (QL), Metode Kuantitatif (QT), Metode Campuran (MM)  
**Instrumen (instrument penelitian)** : Kuesioner (Q), Wawancara (I), Skor Tes (T), Kategorisasi (C), Observasi (O), Survei (S), Tidak Tersedia (NA)

Bedasarkan tabel 1. Penelitian ini dapat mendeskripsikan beberapa jurnal yang telah di telaah dalam tabel diatas. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan konseling, sebagai seorang konselor di sekolah pentingnya menciptakan komunikasi dengan interaksi edukatif yang baik antara guru dan murid (PK3). Pentingnya penanaman karakter peserta didik ketika berkomunikasi dengan guru, karena sejatinya guru adalah pengganti orang tua ketika disekolah untuk itu seorang guru harus di tempatkan pada posisi yang tinggi sehingga harus dihormati baik dalam situasi didalam kelas maupun diluar kelas (PK2).

Guru Bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan psikoedukasi agar siswa dapat lebih mudah memahami materi (TB1). Teknik simbolik dinyatakan masih relevan dalam dunia pendidikan islam terkait dengan nilai- nilai pendidikan karakter(PK1) Adapun Dengan demikian guru bimbingan dan konseling berharap menanamkan kesopanan siswa terhadap guru melalui Intervensi Psikoedukasi Ajaran Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'Alim untuk meningkatkan kesopanan siswa.

Bimbingan dan konseling sebagian dari bagian yang utuh untuk proses pendidikan di sekolah (Caraka & Nindiya, 2015). Psikoedukasi sendiri merupakan suatu *treatment* yang bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah (Walsh, 2010). Psikoedukasi adalah suatu bentuk pendidikan ataupun pelatihan terhadap seseorang bertujuan untuk proses *treatment* untuk mengembangkan dan meningkatkan Karakter peserta didik (Bordbar & Faridhosseini, 2012). Intervensi ini tidak hanya memberikan informasi penting terkait dengan permasalahan individu/kelompok dalam menghadapi situasi permasalahannya, namun juga dapat diterapkan di dalam berbagai kelompok usia dan level Pendidikan (Bhakti & Kurniawan, 2020).

Percaya diri terlihat pada saat siswa presentasi di depan kelas dimana siswa masih kurang percaya diri ketika menyampaikan presentasi dan berinteraksi dengan peserta presentasi. Siswa juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada Guru jika siswa merasa kurang jelas terhadap penjelasan guru. Banyak siswa juga masih merasadirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa siswa masih tidak percaya diri akan penampilan dan kemampuannya, dan tidak itu saja maraknya budaya mencontek di kalangan siswa yang sulit dihilangkan sebagai bentuk dari rendahnya kepercayaan diri dari siswa. Teknik modeling simbolis adalah suatu model pembelajaran yang berupa penokohan atau model melalau gambar, rekaman video, rekaman audio, film/slide yang mempengaruhi konseli sehingga mendorong konseli untuk meniru tingkah laku model yang disajikan baik melalui film/video atau gambar. Konseling kelompok adalah suatu bentuk layanan atau bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan melibatkan fungsi saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung.

Teknik modeling simbolik mempengaruhi upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan konseling kelompok. Hal ini dapat dilihat dari setiap penayangan video modeling siswa ikut merasakan dan seolah memposisikan diri sebagai tokoh yang terdapat dalam video tersebut sehingga dapat menggugah semangat siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Teknik modeling yang dirancang oleh peneliti dimaksudkan agar siswa dapat terlibat aktif dan bersemangat serta termotivasi bukan hanya mendengarkan apa yang dilakukan dalam kegiatan layanan konseling kelompok. Selain itu, melalui layanan konseling kelompok ini siswa di arahkan untuk belajar dari setiap pengalaman selama proses layanan berlangsung karena hal itu dapat membangkitkan kesadaran siswa untuk termotivasi dalam belajar. Selama layanan konseling kelompok diberikan kepada siswa, pada awalnya siswa terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan layanan, namun pada akhirnya siswa menikmati setiap proses kegiatan layanan konseling kelompok. Hal ini tidak terlepas dari peneliti dalam menyusun rancangan layanan konseling kelompok dengan berbagai kegiatan yang bervariasi, agar lebih memberi

manfaat, menarik sehingga dapat membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan layanan konseling kelompok.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terkait dengan Teknik simbolik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam Bimbingan dan konseling, sebagai seorang konselor di sekolah pentingnya menciptakan komunikasi dengan interaksi yang baik antara guru dan murid (Hidayah, 2022) dengan Guru Bimbingan dan konseling menggunakan Teknik simbolik agar siswa dapat lebih mudah memahami materi (Usman et al., 2017).

#### Daftar Pustaka

- Andayani, B., & Afiatin, T. (1996). Konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri remaja. *Jurnal Psikologi*, 23(2), 23–30.
- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 52–60.
- Bordbar, M. F., & Faridhosseini, F. (2012). Psychoeducation for bipolar mood disorder. *Clinical, Research and Treatment Approaches to Affective Disorders*, 13, 323–344.
- Brown, N. W. (2018). *Psychoeducational groups: Process and practice*. Routledge.
- Caraka, P. B., & Nindiya, E. S. (2015). Implementasi Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 Dalam Pengembangan Layanan BK di Sekolah Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 55–61.
- Durrotunnisa, D., & Sari, T. D. (2022). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6828–6835. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2984>
- Hidayah, U. N. (2022). *Interaksi Edukatif Antara Guru dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'LİM Al-Muta'Allim dan Implikasinya di Era Disrupsi [PhD Thesis]*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Islakh, A. (2019). *Etika murid terhadap guru menurut kitab ta'lim al-muta'allim karya syaikh az-zarnuji [PhD Thesis]*. IAIN Purwokerto.
- Ismail, I. (2017). *Konsep Etika Guru Dan Murid Dalam Perspektif Al-Zarnuji Dan Iman Ghazali Kitab Ta'limul Mutaalim Dan Ihya Ulumuddin [PhD Thesis]*. UIN Raden Intan Lampung.
- Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja | Andayani | *Jurnal Psikologi*. (n.d.). Retrieved August 6, 2023, from <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/10046>

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Puspitasari, D. N., Prabawangi, R. P., Ridhoi, R., Febrinan, J., & An-Nisa, L. (2019). Psikoedukasi membangun komunikasi efektif dalam menghadapi remaja pada guru SMA di Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 1(2), 104–111.
- Syamsiatun, R. (2018). Studi komparasi pemikiran al-Zarnuji dan KH. Hasyim Asy'ari tentang relasi guru dan murid dalam konteks pembelajaran [PhD Thesis]. IAIN Ponorogo.
- Usman, I., Puluhulawa, M., & Smith, M. B. (2017). Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 84–92.
- Walsh, J. F. (2010). *Psychoeducation in mental health*. Lyceum Books.
- Winingsih, E., Naqiyah, N., Warsito, H., & Setiawati, D. (2022). Pengembangan Model Psikoedukasi Berbasis Self Management untuk Meningkatkan Keterampilan Pengelolaan Waktu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 41–46.